

## IMPLIKASI DESAIN KURIKULUM MELALUI KAJIAN LITERASI BAHASA ARAB SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Siti Nurul Aini Latifah,<sup>1</sup> Lukman Khoirin<sup>2</sup>, Meivirda Aulia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Attanwir Bojonegoro , Indonesia  
Email : [Laynialf2@gmail.com](mailto:Laynialf2@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Attanwir Bojonegoro , Indonesia  
Email : [lukman.khoirin67@gmail.com](mailto:lukman.khoirin67@gmail.com)

<sup>3</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya , Indonesia  
Email : [meivirda20@gmail.com](mailto:meivirda20@gmail.com)

---

Submit : 30/01/2024 | Review : 19/02/2024 s.d 02/03/2024 | Publish : 06/04/2024

---

### Abstract

*This research discusses the needs of students in learning Arabic language at Madrasah Ibtidaiyah, focusing on MI Islamiyah Kedungbondo, Balen Subdistrict, Bojonegoro. A qualitative research method was used involving a case study and participant students from grade 5. Data were collected through structured surveys covering students' skill levels, difficulties, and needs in Arabic language. The results showed variation in students' skill levels, with the majority at beginner to intermediate levels, and some facing difficulties in certain aspects. Students' needs include vocabulary improvement, understanding of grammar, and more fluent speaking skills. The implications of these findings are that teaching staff can design more effective learning strategies and adjust teaching methods to meet students' needs in learning Arabic language. This has significant implications for improving the quality of Arabic language education at Madrasah Ibtidaiyah.*

**Keyword :** Arabic Language, Madrasah Ibtidaiyah, Implications On Curriculum Design

### Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa secara holistik<sup>1</sup>. Madrasah Ibtidaiyah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai dan ilmu

keislaman pada anak-anak didik.<sup>2</sup> Salah satu aspek penting dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah pembelajaran bahasa Arab, yang menjadi bahasa kunci dalam mempelajari Islam dan sumber-sumber keislaman. Namun, proses pembelajaran bahasa Arab seringkali dihadapi oleh berbagai tantangan,

---

<sup>1</sup> A. Nasution, "Peran Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembentukan Karakter dan Kecerdasan Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 67.

<sup>2</sup> A Halim, "The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Islamic Education," *Journal of Islamic Education* 12, no. 2 (2019): 45.

baik oleh siswa maupun oleh pengajar. Tantangan ini dapat berkisar dari tingkat minat siswa yang rendah, pemahaman kurang mendalam terhadap metode pengajaran yang efektif, hingga ketidaktepatan dalam penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan kajian mendalam tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini meliputi pemahaman terhadap tingkat penguasaan bahasa Arab yang diinginkan, metode pengajaran yang efektif, serta konteks penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memahami kebutuhan siswa secara lebih baik, kurikulum pembelajaran bahasa Arab dapat dirancang dengan lebih tepat sasaran dan relevan. Selain itu, kajian ini juga penting untuk mengevaluasi implikasi dari hasil kajian terhadap desain kurikulum yang ada. Alasan pertama, Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki fokus kuat pada pengajaran bahasa Arab sebagai salah satu komponen utama dalam kurikulumnya. Namun, kebutuhan siswa dalam menguasai bahasa Arab mungkin beragam dan tergantung pada berbagai faktor, termasuk latar belakang pendidikan mereka sebelumnya, minat, dan kemampuan individual.

Proses belajar merupakan suatu proses yang sudah dilalui oleh siswa guna untuk mencapai tujuan

pembelajaran.<sup>3</sup> Dengan melakukan kajian kebutuhan bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang aspek-aspek spesifik yang menjadi fokus dan tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab mereka. Misalnya, kita dapat mengidentifikasi tingkat kemampuan bahasa Arab yang dimiliki oleh siswa pada awal pembelajaran, mengetahui preferensi mereka terkait metode pembelajaran yang paling efektif, serta memahami bagaimana konteks kehidupan sehari-hari siswa memengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab. Melalui pemahaman yang lebih dalam ini, kita dapat mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa. Hal ini termasuk dalam pengembangan kurikulum yang responsif dan relevan karena kurikulum bahasa Arab yang baik adalah yang mampu mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, memadukan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, dan mengakomodasi kebutuhan dan minat siswa secara efektif. Misalnya, kurikulum dapat dirancang untuk menekankan pada penggunaan bahasa Arab dalam konteks sehari-hari, memadukan teknologi dalam pembelajaran, atau mengintegrasikan aktivitas yang

<sup>3</sup> Yuniarti Amalia Wahdah, Nailin Najihah, dan Nasiruddin Nasiruddin, "Karakteristik Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Mahārah Qirārah Dan Kitābah," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaran* 6, no. 1 (2023): 257, <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1640>.

menarik dan interaktif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Dengan demikian, melalui penerapan hasil kajian kebutuhan bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam merancang kurikulum, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien karena pembelajaran yang berhasil dan berkualitas dapat dilihat dari keaktifan sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran tersebut.<sup>4</sup> Selain itu Kurikulum yang responsif dan relevan akan memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa Arab, dan akhirnya menghasilkan kemajuan yang lebih baik dalam penguasaan bahasa tersebut. Sebagai hasilnya, siswa akan menjadi lebih percaya diri dan mampu mengaplikasikan bahasa Arab dengan lebih baik dalam berbagai konteks, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Implikasi dari kajian ini terhadap desain kurikulum sangatlah signifikan dan mencakup berbagai aspek. Pertama-tama, pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa menjadi landasan utama dalam merancang kurikulum yang responsif dan relevan. Dengan mempertimbangkan karakteristik individu siswa, seperti latar belakang

budaya, minat, dan tingkat kemampuan, kurikulum dapat disusun sedemikian rupa sehingga lebih mampu memotivasi mereka untuk belajar. Selain itu, kurikulum yang dirancang dengan memperhitungkan kebutuhan siswa juga berpotensi untuk meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Pengintegrasian temuan dari kajian kebutuhan bahasa Arab ke dalam desain kurikulum juga membawa dampak positif yang tidak dapat diabaikan. Melalui pendekatan ini, Madrasah Ibtidaiyah dapat memastikan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terfokus pada penguasaan tata bahasa dan kosa kata semata, tetapi juga pada pengembangan kemampuan komunikasi yang aktif dan aplikatif. Hal ini penting karena membantu siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Selain itu, dengan memperhatikan temuan kajian dalam merancang kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik bagi siswa. Misalnya, penggunaan metode pembelajaran yang berbasis proyek atau simulasi kehidupan nyata dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat penerapan bahasa Arab dalam konteks yang lebih autentik. Lebih jauh lagi, desain kurikulum yang terinformasi oleh kajian ini dapat membantu memperbaiki kualitas pengajaran secara keseluruhan. Guru dapat

<sup>4</sup> Ahmad Tamim et al., "Model Concept Learning Sebagai Penunjang Keaktifan Pendahuluan Pembelajaran yang berhasil dan berkualitas dapat dilihat dari keaktifan sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran dalam belajar ditunjukkan dari berbagai macam upaya guru dalam menggunakan" 06, no. 02 (2023).

menggunakan temuan kajian sebagai panduan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, mereka juga dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kajian tentang kebutuhan bahasa Arab ini memiliki implikasi yang sangat luas terhadap desain kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan mengintegrasikan temuan kajian ke dalam kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah dapat memastikan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya efektif dalam memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan yang relevan dan aplikatif bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lain mengatakan bahwa Implementasi metode pembelajaran yang inovatif menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.<sup>5</sup> Selain itu, kajian ini juga dapat membantu dalam memperbaiki gap antara kurikulum yang ada dan kebutuhan nyata siswa dalam menguasai bahasa Arab. Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah kesenjangan antara apa yang diajarkan dalam kurikulum dengan kebutuhan sebenarnya yang dihadapi oleh

siswa dalam menguasai suatu bahasa. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, di mana pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu fokus utama, penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun benar-benar relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Melalui kajian yang mendalam seperti ini, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi dengan lebih baik kebutuhan siswa dalam memperoleh kemampuan bahasa Arab yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah secara keseluruhan. Dengan memperbaiki kesenjangan antara kurikulum yang ada dan kebutuhan nyata siswa, Madrasah Ibtidaiyah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung dan efektif bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka. Hal ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademis siswa, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab di berbagai konteks kehidupan. Sebagai hasilnya, Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadi pusat pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dalam memberikan pembelajaran bahasa Arab kepada siswa.

---

<sup>5</sup> A. Yusuf, "Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2023): 32.

## Metode

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi kebutuhan bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah. Studi kasus digunakan untuk mewakili kelompok siswa dengan karakteristik yang berbeda, seperti tingkat kemampuan bahasa, latar belakang budaya, dan minat. Partisipan utama adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah yang dipilih secara acak atau purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi kelas, dengan analisis data yang mencakup pendekatan tematik untuk data kualitatif dan metode statistik deskriptif untuk data kuantitatif. Validitas diperkuat melalui triangulasi data, sementara reliabilitas diperhatikan melalui konsistensi dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian dilaksanakan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Dengan metodologi ini, diharapkan studi ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah dan implikasinya terhadap desain kurikulum.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Kedungbondo Kec. Balen Bojonegoro dengan mengambil 25 sampel dari siswa kelas 5 untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa dalam aspek bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk memahami keterampilan bahasa

Arab mereka, mengidentifikasi area-area di mana mereka mengalami kesulitan, serta menemukan kebutuhan spesifik mereka dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian dimulai dengan survei terstruktur yang disebarluaskan kepada seluruh siswa kelas 5. Survei ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat keterampilan bahasa Arab, area-area di mana siswa mengalami kesulitan, serta preferensi mereka terkait metode pembelajaran. Hasil survei kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi pola-pola dan tren-tren yang muncul. Dari hasil analisis, ditemukan beberapa temuan yang signifikan. Pertama, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat keterampilan bahasa Arab yang beragam, dengan sebagian besar berada di tingkat pemula hingga menengah. Namun, ada sejumlah siswa yang menunjukkan kemampuan lanjutan dalam beberapa aspek bahasa Arab. Kedua, area di mana siswa mengalami kesulitan termasuk memahami struktur kalimat, mengucapkan kata-kata dengan benar, dan mempraktekkan percakapan sehari-hari. Ketiga, kebutuhan spesifik siswa dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup peningkatan kosakata, pemahaman tata bahasa, dan pengembangan keterampilan berbicara yang lebih lancar.

**Tabel 1.** Rekapitulasi hasil angket keterampilan, kesulitan dan kebutuhan

Rekapitulasi hasil angket keterampilan			
Tingkat Penguasaan	Pemula	Penengah	Lanjut
Mendengar	48%	36%	64% %
Berbicara	56%	28%	64% %
Membaca	40%	40%	20%
Menulis	64%	28%	8%

Dalam perjalanan menuju penguasaan Bahasa Arab, siswa-siswi telah memberikan tinjauan yang berharga melalui hasil angket keterampilan. Rekapitulasi data yang disajikan memperlihatkan gambaran yang menarik tentang tingkat penguasaan mereka dalam berbagai aspek bahasa Arab. Dalam keterampilan mendengar, sebanyak 48% siswa mengidentifikasi diri mereka sebagai pemula, sementara 36% berada di tingkat penengah, dan 64% telah mencapai tingkat lanjut. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah membuat kemajuan yang baik dalam memahami bahasa Arab secara lisan. Ketika berbicara tentang keterampilan berbicara, hasil angket menunjukkan variasi yang menarik. Meskipun 56% siswa pada tingkat pemula dalam berbicara, persentase tersebut menurun menjadi 28% untuk tingkat penengah, sementara 64% mencapai tingkat lanjut. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengalami

perkembangan yang signifikan dalam kemampuan berbicara. Namun, dalam keterampilan membaca, hasilnya lebih merata. Sebanyak 40% siswa berada pada tingkat pemula dan penengah, sementara 20% telah mencapai tingkat lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan yang masih dihadapi dalam memahami teks tertulis dalam bahasa Arab. Sementara dalam keterampilan menulis, hasilnya menunjukkan pola yang berbeda. Sebanyak 64% siswa pada tingkat pemula dalam menulis, sementara 28% berada pada tingkat penengah, dan hanya 8% yang telah mencapai tingkat lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa penulisan merupakan area di mana sebagian besar siswa masih memerlukan bimbingan dan dukungan tambahan. Dengan memahami data ini, staf pengajar dapat menyesuaikan strategi pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, memperkuat kemampuan mereka, dan membawa mereka menuju penguasaan bahasa Arab yang lebih komprehensif.

Pada tahap selanjutnya peneliti menggali informasi lebih dalam untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Dari angket yang disebar ditemukan data sebagai berikut :

**Tabel 2.** Rekapitulasi hasil angket kesulitan Bahasa Arab siswa

<b>Rekapitulasi hasil angket Kesulitan</b>			
Tingkat Kesulitan	Tinggi	Sedang	Rendah
Mendengar	12%	32%	56%
Berbicara	64%	36%	48%
Membaca	20%	36%	44%
Menulis	64%	44%	40%

Dalam upaya untuk memahami tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, hasil angket kesulitan memberikan gambaran yang menarik. Rekapitulasi data menyoroti tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam berbagai aspek bahasa Arab. Dalam keterampilan mendengar, hanya 12% siswa yang melaporkan tingkat kesulitan yang tinggi, sementara 32% mengalami kesulitan sedang, dan 56% merasa kesulitan rendah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa cukup percaya diri dalam memahami bahasa Arab secara lisan, meskipun masih ada tantangan yang dihadapi oleh sebagian kecil dari mereka. Namun, ketika berbicara tentang keterampilan berbicara, hasilnya menunjukkan pola yang berbeda. Sebanyak 64% siswa melaporkan tingkat kesulitan yang tinggi, sementara 36% mengalami kesulitan sedang, dan 48% merasa kesulitan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghadapi tantangan dalam mengungkapkan diri secara lisan dalam bahasa Arab. Dalam keterampilan membaca, 20%

siswa melaporkan tingkat kesulitan yang tinggi, sementara 36% mengalami kesulitan sedang, dan 44% merasa kesulitan rendah. Meskipun ada tantangan dalam memahami teks tertulis, sebagian besar siswa masih merasa cukup nyaman dalam membaca. Sementara dalam keterampilan menulis, 64% siswa melaporkan tingkat kesulitan yang tinggi, sementara 44% mengalami kesulitan sedang, dan 40% merasa kesulitan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri secara tertulis dalam bahasa Arab. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kesulitan yang dihadapi siswa, staf pengajar dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung untuk membantu siswa mengatasi tantangan tersebut dan mencapai kemajuan yang lebih besar dalam penguasaan Bahasa Arab.

Pada tahap selanjutnya peneliti menggali informasi lebih dalam untuk mengetahui tingkat kebutuhan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Dari angket yang disebar ditemukan data sebagai berikut :

**Tabel 3.** Rekapitulasi hasil angket kebutuhan Bahasa Arab siswa

<b>Rekapitulasi hasil angket Kebutuhan</b>		
Kebutuhan Spesifik	Ya	Tidak
Peningkatan Kosakata	80%	20%
Memahami struktur kalimat	68%	32%
Mempraktekkan Percakapan Sehari-hari	60%	40%
Memahami Teks Tertulis	72%	28%
Memperbaiki Pengucapan	68%	32%

Dalam menjalankan peran sebagai pembimbing dan pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab, hasil angket kebutuhan membuka jendela yang mengungkap harapan serta kebutuhan khusus dari siswa. Kebutuhan pertama yang terlihat adalah peningkatan kosakata, dimana sebanyak 80% siswa merasa perlu untuk meningkatkan kosakata mereka. Mereka menyadari pentingnya memiliki perbendaharaan kata yang luas untuk memahami dan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Selanjutnya, sekitar 68% siswa menyatakan kebutuhan mereka untuk memahami struktur kalimat dengan lebih baik. Mereka menyadari bahwa pemahaman yang kuat tentang struktur kalimat akan membantu mereka dalam membangun kalimat yang benar dan jelas. Mempraktekkan percakapan sehari-hari juga menjadi kebutuhan yang diakui oleh sebagian besar siswa, dengan 60% dari mereka menyatakan keinginan untuk lebih

sering berlatih percakapan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menyadari bahwa praktik langsung dalam situasi nyata akan membantu mereka mengasah kemampuan berbicara mereka. Tidak hanya dalam percakapan, siswa juga merasa perlu untuk memahami teks tertulis dengan lebih baik. Sekitar 72% dari mereka menyatakan kebutuhan ini, menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya kemampuan membaca dalam memahami teks Arab yang kompleks. Terakhir, sekitar 68% siswa menyatakan kebutuhan untuk memperbaiki pengucapan mereka. Mereka menyadari bahwa pengucapan yang tepat akan membantu mereka dalam memahami dan berkomunikasi dengan lebih baik dalam bahasa Arab. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa ini, staf pengajar dapat merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

### Pembahasan

Di Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, termasuk penguasaan Bahasa Arab sebagai salah satu aspek penting dalam kurikulumnya. Kurikulum mengalami perubahan demi mendorong struktur kurikulum serta proses pelaksanaan kegiatan

belajar.<sup>6</sup> Kebijakan kurikulum Bahasa Arab yang terbaru menekankan pada penguasaan keterampilan berbahasa yang berorientasi pada kebutuhan praktis dan kontekstual di era globalisasi.<sup>7</sup> Kebijakan kurikulum Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah telah berkembang seiring dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Indonesia.

Kurikulum merupakan suatu alat yang menjadi sarana tercapainya tujuan pendidikan, mencakup segala aspek pembelajaran yang memengaruhi peserta didik.<sup>8</sup> Kurikulum adalah hal penting untuk menunjang proses pembelajaran agar sesuai dengan arah pembelajaran yang telah direncanakan, kurikulum mengandung pedoman bagi guru untuk membimbing siswa melaksanakan pembelajaran secara sempurna pada proses pembelajaran, terdapat banyak ide yang harus dicantumkan pada kurikulum untuk membantu seorang peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas atau di luar kelas. Dalam.<sup>9</sup> Kurikulum

Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah didesain dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:

1. Integrasi dengan Kurikulum Nasional: Meskipun Bahasa Arab merupakan salah satu fokus utama, kurikulum juga diintegrasikan dengan kurikulum nasional untuk memastikan bahwa siswa juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan mata pelajaran lainnya.
2. Pengembangan Keterampilan Komunikasi: Kurikulum menekankan pengembangan keterampilan komunikasi siswa dalam Bahasa Arab, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ini termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab.
3. Pembelajaran Berbasis Keterampilan: Kurikulum dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan yang menekankan pada pengalaman praktis dan penerapan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan bahasa Arab

<sup>6</sup> Rizka Dhira, Ahmad, "Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 1 (2020): 16–23, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/2518>.

<sup>7</sup> B. Rahayu, "Tren Terbaru dalam Kebijakan Kurikulum Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 10, no. 2 (2023): 54.

<sup>8</sup> Wahdah, Najihah, dan Nasiruddin, "Karakteristik Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Mahārah Qirārah Dan Kitābah."

<sup>9</sup> Ainy Khairun Nisa dan Mujahid Al Ghifary, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah

Aliyah Negeri 1 Kendari," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2023): 627, <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2685>.

- yang lebih kontekstual dan relevan.
4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Seiring dengan perkembangan teknologi, kurikulum juga memasukkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Ini termasuk penggunaan perangkat lunak interaktif, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.
  5. Evaluasi BerkelaJutan: Evaluasi terhadap kemajuan siswa dalam penguasaan Bahasa Arab dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan berbagai metode evaluasi yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum.

Dengan demikian, kebijakan kurikulum Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia bertujuan untuk memberikan pendidikan Bahasa Arab yang holistik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang Bahasa Arab serta menguasai keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan baik dalam bahasa tersebut. Kurikulum ini juga mengakomodasi perkembangan zaman dan teknologi untuk memastikan relevansinya dalam konteks pendidikan yang dinamis.

Kurikulum Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia disusun dengan cermat, mengintegrasikan beberapa aspek penting untuk memastikan pembelajaran yang holistik dan relevan bagi siswa. Dalam konteks ini, integrasi dengan Kurikulum Nasional menjadi landasan, memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh keterampilan bahasa Arab, tetapi juga pengetahuan yang relevan dengan mata pelajaran lainnya. Selain itu, kurikulum menekankan pengembangan keterampilan komunikasi siswa dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, serta pembelajaran berbasis keterampilan untuk mendorong pengalaman praktis dalam situasi sehari-hari. Penggunaan teknologi juga diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Evaluasi berkelanjutan menjadi bagian penting dalam memantau kemajuan siswa. Dengan demikian, kebijakan kurikulum ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang Bahasa Arab dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk komunikasi yang efektif. Analisis data menunjukkan variasi tingkat keterampilan siswa, dengan sebagian besar berada di tingkat pemula hingga menengah, sementara beberapa menghadapi kesulitan dalam aspek-aspek tertentu. Kebutuhan siswa mencakup peningkatan kosakata, pemahaman struktur kalimat, dan pengembangan keterampilan

berbicara yang lebih lancar. Dengan memahami hal ini, staf pengajar dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa, menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan mutu pendidikan Bahasa Arab di MI Islamiyah Kedungbondo.

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat keterampilan bahasa Arab yang beragam, dengan mayoritas berada di tingkat pemula hingga menengah. Namun, terdapat juga siswa yang menunjukkan kemampuan lanjutan dalam beberapa aspek bahasa Arab. Area di mana siswa mengalami kesulitan meliputi memahami struktur kalimat, mengucapkan kata-kata dengan benar, dan mempraktekkan percakapan sehari-hari.

Kebutuhan spesifik siswa dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup peningkatan kosakata, pemahaman tata bahasa, dan pengembangan keterampilan berbicara yang lebih lancar. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil rekapitulasi angket kebutuhan, di mana sebagian besar siswa menyatakan kebutuhan tersebut.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang keterampilan, kesulitan, dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, staf pengajar dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyesuaikan metode pengajaran mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di MI Islamiyah Kedungbondo.

### Referensi

- Dhira, Ahmad, Rizka. "Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 1 (2020): 16–23. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/2518>.
- Halim, A. "The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Islamic Education." *Journal of Islamic Education* 12, no. 2 (2019): 45.
- Nasution, A. "Peran Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembentukan Karakter dan Kecerdasan Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 67.
- Nisa, Ainy Khairun, dan Mujahid Al Ghifary. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2023): 627. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2685>.
- Rahayu, B. "Tren Terbaru dalam Kebijakan Kurikulum Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 10, no. 2 (2023): 54.

Tamim, Ahmad, Fadhilah Nur Khaerati, Islam Negeri, Sunan Gunung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, et al. "MODEL CONCEPT LEARNING SEBAGAI PENUNJANG KEAKTIFAN Pendahuluan Pembelajaran yang berhasil dan berkualitas dapat dilihat dari keaktifan sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran dalam belajar ditunjukkan dari berbagai macam upaya guru dalam menggunakanya" 06, no. 02 (2023).

Wahdah, Yuniarti Amalia, Nailin Najihah, dan Nasiruddin Nasiruddin. "Karakteristik Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Mahārah Qirāah Dan Kitābah." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2023): 257. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1640>.

Yusuf, A. "Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2023): 32.